

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Booklet* terhadap Pengetahuan dan Motivasi Keluarga tentang Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Samarinda Kota

Mirza Azizah¹, Nino Adib Chifdillah², Irma Desyilia Maharani³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Email: mazizahharun@gmail.com¹, nynology@gmail.com², irmadesyilia@gmail.com³

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak ditemukan pada kelompok lansia dan membutuhkan keteraturan dalam pengobatan untuk mencegah komplikasi. Keterlibatan keluarga diperlukan untuk membantu lansia mempertahankan kepatuhan minum obat, sehingga edukasi kesehatan menjadi bagian penting dalam pengendaliannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *Booklet* terhadap pengetahuan dan motivasi keluarga tentang kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Samarinda Kota. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group Pretest-Posttest*. Sampel berjumlah 31 anggota keluarga yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan dan motivasi sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan *Booklet* melalui *home visit*. Analisis dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan, dengan kategori baik meningkat dari 0% menjadi 93,5%, sedangkan motivasi kategori kuat meningkat dari 25,8% menjadi 100%. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan *P-value* 0,000 ($p < 0,05$) pada kedua variabel. Pendidikan kesehatan menggunakan *Booklet* melalui *home visit* berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan motivasi keluarga. Edukasi serupa dapat dikembangkan dengan pemantauan jangka panjang untuk mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku keluarga.

Kata kunci: Hipertensi, Lansia, Pendidikan Kesehatan, *Booklet*, Pengetahuan, Motivasi Keluarga

Abstract

Hypertension is a common health problem among the elderly and requires consistent treatment to prevent complications. Family involvement is essential to help the elderly maintain medication adherence, making health education a crucial component of its management. This study aims to analyze the effect of health education using Booklets on family members' knowledge and motivation regarding medication adherence for hypertension among the elderly in the service area of the Samarinda Kota Community Health Center (Puskesmas). The study employed a quantitative approach with a one-group Pretest-Posttest design. The sample consisted of 31 family members selected using total sampling. Data were collected through knowledge and motivation questionnaires administered before and after the health education session, which utilized Booklets and was delivered via home visits. Analysis was performed using the Wilcoxon test. The results showed an increase in knowledge, with the "good" category rising from 0% to 93.5%, while the "strong" motivation category increased from 25.8% to 100%. The Wilcoxon test results showed a P-value of 0.000 ($p < 0.05$) for both variables. Health education using Booklets during home visits had a significant effect on families' knowledge and motivation. Similar educational programs could be developed with long-term follow-up to assess the sustainability of changes in family behavior.

Keywords: Hypertension, Older Adults, Health Education, Booklet, Knowledge, Family Motivation

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, baik secara global maupun nasional. *World Health Organization* (WHO, 2021) memperkirakan sekitar 1,28 miliar orang di dunia mengalami hipertensi, tetapi hanya sekitar 20% penderita yang mampu mengendalikan tekanan darahnya dengan baik. Risiko hipertensi semakin meningkat pada kelompok usia lanjut karena prevalensinya berkaitan erat dengan pertambahan usia (Sugiarti *et al.*, 2022). Kondisi hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi, antara lain stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, hingga kematian. Oleh sebab itu, pengelolaan hipertensi secara berkelanjutan diperlukan untuk mempertahankan kondisi kesehatan dan kualitas hidup lansia (Yusniarita Munawaroh, 2023).

Permasalahan hipertensi juga terlihat pada kondisi kesehatan masyarakat di Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa penyakit tidak menular (PTM) mencapai 53,5% dari penyakit yang didapat, dengan hipertensi menempati proporsi sebesar 22,2% dan diabetes sebesar 10,5% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Di Provinsi Kalimantan Timur, hipertensi termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak dan menempati urutan pertama selama periode 2021–2023. Jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan dari 33.085 kasus pada tahun 2021 menjadi 45.235 kasus pada tahun 2023. Tingginya angka tersebut juga perlu diwaspadai karena sebagian penderita belum menyadari kondisi hipertensi yang dialaminya, sehingga pemeriksaan tekanan darah dan deteksi dini menjadi bagian penting dalam pengendalian penyakit (Yusniarita Munawaroh, 2023).

Pada tingkat daerah, hipertensi juga menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang dominan di Kota Samarinda. Profil kesehatan Kota Samarinda menempatkan hipertensi sebagai salah satu dari sepuluh penyakit yang paling banyak ditangani di puskesmas. Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2025 mencatat lebih dari 25.000 kasus hipertensi pada kelompok dewasa dan lansia dengan kecenderungan peningkatan setiap tahun. Kondisi tersebut menempatkan puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran strategis dalam pengendalian hipertensi melalui kegiatan deteksi dini, pengobatan, pemantauan, dan pendidikan kesehatan kepada pasien maupun keluarga (Dinkes Kota Samarinda, 2025).

Keberhasilan pengendalian hipertensi tidak hanya ditentukan oleh pemberian terapi, tetapi juga oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur. Kepatuhan minum obat hipertensi di Indonesia masih berada pada kisaran 50–60%, yang menunjukkan bahwa sebagian pasien belum menjalankan pengobatan secara optimal (Kemenkes RI, 2023). Rendahnya kepatuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, rendahnya motivasi, kurangnya dukungan keluarga, serta pemilihan media edukasi yang belum optimal. Dalam kondisi tersebut, keluarga memiliki posisi penting karena dapat berperan dalam mengingatkan jadwal minum obat, memberikan motivasi, serta mendampingi lansia selama menjalani pengobatan (Kemenkes RI, 2023). Ketidakepatuhan dapat ditunjukkan melalui perilaku menghentikan pengobatan dalam waktu tertentu, sengaja melewatkan dosis, atau mengubah dosis tanpa mengikuti ketentuan terapi (Tibble *et al.*, 2021). Dukungan sosial, khususnya dari keluarga dan lingkungan terdekat, menjadi salah satu faktor yang dapat membantu lansia mempertahankan kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi (Aliyah & Damayanti, 2022).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada studi pendahuluan di Posyandu Lansia Almisbah pada 15 Juni 2026. Dari 31 lansia yang tercatat sebagai anggota posyandu, hasil wawancara dengan kader dan pemegang program Prolanis Puskesmas Samarinda Kota menunjukkan bahwa belum pernah diberikan pendidikan kesehatan secara khusus mengenai kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. Selain itu, ditemukan 10 lansia yang tidak patuh mengonsumsi obat, salah satunya berkaitan dengan kondisi lansia yang tinggal sendiri. Temuan

tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang tidak hanya ditujukan kepada lansia, tetapi juga kepada keluarga sebagai pihak yang berperan dalam mendukung keberlangsungan pengobatan. Pendidikan kesehatan menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi, sedangkan pemilihan media edukasi yang sesuai diperlukan agar informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh keluarga (Nindita et al. (2023)).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah *Booklet*. Media ini memiliki bentuk yang sederhana, relatif mudah dipahami, serta dapat dibawa dan digunakan kembali oleh sasaran secara mandiri. Informasi dalam *Booklet* dapat dibaca berulang sehingga berpotensi memperkuat pemahaman pasien maupun keluarga mengenai materi kesehatan yang diberikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *Booklet* dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi keluarga dalam mendampingi penderita hipertensi (Sari et al. (2021), dalam Rahmawati & Putri, (2023). Christiany et al. (2024) juga menunjukkan bahwa *Booklet* sebagai media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dan pasien mengenai hipertensi serta pentingnya kepatuhan minum obat. Penyajian informasi yang sistematis, ringkas, dan mudah dipahami menjadikan *Booklet* sebagai salah satu media yang berpotensi mendukung perubahan perilaku kesehatan.

Efektivitas *Booklet* dalam mendukung pengelolaan hipertensi juga diperkuat oleh penelitian Yusniarita et al. (2023) yang melaporkan bahwa pemberian *Booklet* kepada keluarga pasien hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan secara signifikan. Media cetak tersebut masih relevan digunakan, khususnya pada lingkungan dengan keterbatasan akses terhadap teknologi digital. Selain media edukasi, dukungan keluarga juga memiliki hubungan dengan kepatuhan pengobatan. Ihwatun et al. (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima klien hipertensi, semakin tinggi pula ketaatan dalam menjalani pengobatan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kepatuhan cenderung menurun seiring semakin lamanya seseorang menderita hipertensi, sehingga edukasi kesehatan kepada keluarga diperlukan untuk memperkuat dukungan selama proses pengobatan.

Meskipun penelitian mengenai penggunaan *Booklet* pada pengelolaan hipertensi telah dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *Booklet* terhadap pengetahuan dan motivasi keluarga mengenai kepatuhan minum obat pada lansia masih terbatas. Penelitian Yusniarita Munawaroh et al. (2023) berfokus pada pengaruh edukasi berbasis *Booklet* terhadap pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada klien hipertensi, sedangkan Aprillia Khoirummunawaroh (2022) mengkaji pengaruh *Booklet* terhadap pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Penelitian Masnah dan Cek Daryono (2022) lebih menitikberatkan pada dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan, sementara penelitian Laili et al. (2022) membahas peran keluarga terhadap kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi. Penelitian lain oleh Simbolon dan Siti Marguna (2024) menggunakan media leaflet untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pertolongan pertama pada penderita hipertensi. Dengan demikian, terdapat perbedaan pada subjek, media, variabel, maupun fokus intervensi yang menjadi ruang bagi penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *Booklet* terhadap pengetahuan dan motivasi keluarga tentang kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Puskesmas Samarinda Kota. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pemanfaatan *Booklet* sebagai media pendidikan kesehatan sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi edukasi yang melibatkan keluarga sebagai pendukung utama lansia dalam menjalani pengobatan hipertensi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen melalui rancangan *one-group Pretest-Posttest*. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan motivasi keluarga mengenai kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *Booklet*. Pengukuran dilakukan pada kelompok yang sama, dengan tahapan *Pretest*, pemberian intervensi, dan *Posttest*.

Penelitian dilaksanakan pada 15 Juni 2026 di wilayah Posyandu Almisbah, RT 01, Kelurahan Sungai Pinang Luar, wilayah kerja Puskesmas Samarinda Kota. Populasi penelitian terdiri atas 31 keluarga yang menjadi pendamping utama lansia penderita hipertensi. Seluruh anggota populasi dijadikan responden melalui teknik *total sampling*, sehingga jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 31 responden. Responden merupakan anggota keluarga berusia lebih dari 18 tahun yang menjadi pendamping utama lansia penderita hipertensi, tinggal serumah dengan lansia, mampu membaca dan menulis, serta bersedia mengikuti seluruh tahapan penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian adalah pendidikan kesehatan menggunakan media *Booklet*, sedangkan variabel terikat meliputi pengetahuan dan motivasi keluarga tentang kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. *Booklet* yang digunakan memuat informasi mengenai hipertensi, penggunaan obat, risiko ketidakpatuhan, peran keluarga dalam mendampingi lansia, pengaturan jadwal minum obat, pola hidup sehat, aktivitas fisik, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan motivasi. Instrumen pengetahuan terdiri atas 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah, sedangkan instrumen motivasi terdiri atas 15 pernyataan positif dan negatif menggunakan skala Likert. Kedua instrumen diberikan sebelum dan sesudah intervensi untuk mengetahui perubahan kondisi responden setelah memperoleh pendidikan kesehatan.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *Pretest* untuk memperoleh gambaran awal tingkat pengetahuan dan motivasi responden. Selanjutnya, responden diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *Booklet* sebagai media penyampaian informasi. Setelah intervensi selesai, dilakukan *Posttest* dengan instrumen yang sama. Data yang diperoleh kemudian diperiksa dan diolah melalui tahap *editing*, *scoring*, dan *tabulating* sebelum dilakukan analisis statistik.

Kualitas instrumen diperiksa melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki 15 butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas. Uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,565 pada instrumen pengetahuan dan 0,780 pada instrumen motivasi.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi pengetahuan dan motivasi sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden kurang dari 50 orang. Data yang memenuhi asumsi normalitas dianalisis menggunakan *Paired Samples Test*, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengujian menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, sehingga nilai $P\text{-value} \leq 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *Booklet*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Almisbah, RT 01, Kelurahan Sungai Pinang Luar, wilayah kerja Puskesmas Samarinda Kota, pada 15 Juni 2026. Penelitian melibatkan 31 anggota keluarga yang mendampingi lansia penderita hipertensi. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama mendampingi lansia.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	<i>f</i>	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	22	71,0
Laki-Laki	9	29,0
Usia		
Remaja	7	22,6
Dewasa	19	61,3
Lansia	5	16,1
Pendidikan Terakhir		
Pendidikan Dasar	11	33,5
Pendidikan Menengah	17	54,8
Pendidikan Tinggi	3	9,7
Lama Mendampingi Lansia		
Jangka Pendek	2	6,5
Jangka Panjang	29	93,5
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian didominasi oleh perempuan sebanyak 22 orang (71,0%), sedangkan laki-laki berjumlah 9 orang (29,0%). Dominasi perempuan sebagai pendamping lansia menunjukkan bahwa peran perawatan dalam keluarga masih banyak dijalankan oleh perempuan. Kondisi tersebut juga ditemukan dalam penelitian Sari *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa pendamping lansia dengan hipertensi sebagian besar merupakan perempuan, terutama istri atau anak perempuan. Peran tersebut berkaitan dengan keterlibatan perempuan dalam aktivitas perawatan sehari-hari, seperti menyiapkan kebutuhan lansia dan membantu mengatur konsumsi obat.

Ditinjau berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada kelompok dewasa, yaitu 19 orang (61,3%), diikuti kelompok remaja sebanyak 7 orang (22,6%) dan lansia sebanyak 5 orang (16,1%). Sebaran tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan lansia dalam keluarga dilakukan oleh anggota keluarga dari berbagai kelompok usia. Dominasi kelompok dewasa menunjukkan bahwa tanggung jawab pendampingan banyak dilakukan oleh anggota keluarga yang masih berada pada usia produktif. Temuan ini sejalan dengan Nafisah *et al.* (2023) yang menyebutkan bahwa pendamping lansia umumnya berasal dari kelompok usia produktif, terutama anak atau cucu, yang memiliki kemampuan fisik dan efikasi diri untuk menjalankan peran pendampingan.

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden paling banyak memiliki pendidikan menengah, yaitu 17 orang (54,8%), kemudian pendidikan dasar sebanyak 11 orang (35,5%), dan pendidikan tinggi sebanyak 3 orang (9,7%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang memungkinkan mereka menerima informasi kesehatan secara tertulis. Namun demikian, keberagaman latar belakang pendidikan tetap perlu dipertimbangkan dalam penyampaian edukasi kesehatan. Informasi mengenai penggunaan obat dan risiko hipertensi perlu disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh responden dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Penelitian Lestari

(2022) menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan dan kemampuan keluarga dalam menerima informasi mengenai perawatan anggota keluarga dengan hipertensi. Hal tersebut juga didukung oleh Yohanes (2025) yang menemukan hubungan positif antara tingkat pendidikan dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Karakteristik berdasarkan lama mendampingi lansia menunjukkan bahwa 29 responden (93,5%) telah mendampingi lansia dalam jangka panjang, sedangkan hanya 2 responden (6,5%) yang berada pada kategori jangka pendek. Dominannya pendampingan jangka panjang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman dalam merawat lansia. Namun, pengalaman yang panjang tidak selalu menjamin keberlanjutan motivasi dalam melakukan pengawasan pengobatan. Handayani (2021) menyatakan bahwa durasi pendampingan yang panjang dapat meningkatkan kejenuhan atau *caregiver burnout*, terutama apabila aktivitas perawatan dilakukan secara terus-menerus tanpa dukungan dan informasi yang memadai. Temuan Vincencius (2023) juga menunjukkan bahwa durasi pendampingan yang panjang dapat meningkatkan risiko kejenuhan peran yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kewaspadaan keluarga dalam mengawasi kepatuhan pengobatan.

Dengan demikian, karakteristik responden memperlihatkan bahwa edukasi mengenai kepatuhan minum obat diperlukan tidak hanya bagi keluarga yang baru menjalankan peran pendampingan, tetapi juga bagi keluarga yang telah mendampingi lansia dalam jangka panjang. Penggunaan *Booklet* menjadi salah satu alternatif media yang dapat digunakan karena informasi dapat dibaca kembali secara mandiri tanpa bergantung pada waktu pelaksanaan penyuluhan.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Booklet* terhadap Pengetahuan Keluarga

Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *Booklet*. Hasil pengukuran menunjukkan adanya perubahan distribusi kategori pengetahuan responden setelah intervensi.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan	Pretest f (%)	Posttest f (%)
Baik	0 (0)	29 (93,5)
Cukup	2 (6,5)	2 (6,5)
Kurang	29 (93,5)	0 (0)
Total	31 (100)	31 (100)

Hasil pada Tabel 2, menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu 29 orang (93,5%), sedangkan 2 orang (6,5%) berada dalam kategori cukup. Setelah memperoleh pendidikan kesehatan melalui *Booklet*, jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 29 orang (93,5%), sementara 2 responden (6,5%) tetap berada pada kategori cukup. Dengan demikian, terdapat perubahan distribusi pengetahuan yang menunjukkan peningkatan kemampuan responden dalam memahami informasi mengenai kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.

Perubahan tersebut diperkuat melalui hasil analisis bivariat. Skor pengetahuan sebelum intervensi memiliki median 33,35 dengan rentang 20,01–73,37 dan nilai mean $33,99 \pm 13,71$. Setelah intervensi, median meningkat menjadi 100,00 dengan rentang 73,37–100,00 dan mean $93,78 \pm 8,05$. Uji *Wilcoxon* menghasilkan *P-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *Booklet*.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa *Booklet* dapat menjadi media yang membantu keluarga memperoleh dan mengulang kembali informasi mengenai hipertensi serta

kepatuhan minum obat. Informasi yang disajikan secara ringkas dan sistematis memungkinkan responden mempelajari materi secara mandiri setelah kegiatan edukasi selesai. Karakteristik pendidikan responden yang sebagian besar berada pada tingkat menengah juga dapat mendukung penerimaan informasi tertulis yang disampaikan melalui *Booklet*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusniarita Munawaroh (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis *Booklet* dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada klien hipertensi. Hasil penelitian Sugiarti *et al.* (2022) juga memperlihatkan bahwa promosi kesehatan dengan bantuan *Booklet* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman keluarga serta memberikan dampak positif terhadap pengelolaan kondisi kesehatan lansia.

Keunggulan *Booklet* dalam penelitian ini terletak pada sifatnya yang dapat digunakan kembali oleh keluarga setelah intervensi. Media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi pada saat pendidikan kesehatan berlangsung, tetapi juga dapat menjadi bahan bacaan yang memungkinkan responden mengulang materi secara mandiri. Dengan demikian, informasi mengenai risiko ketidakpatuhan, pentingnya keteraturan konsumsi obat, dan peran keluarga dalam mendampingi lansia dapat dipelajari kembali sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil tersebut, pendidikan kesehatan menggunakan *Booklet* dapat dipertimbangkan sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. Nilai *P-value* 0,000 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan setelah intervensi bukan sekadar perubahan distribusi kategori, tetapi juga didukung oleh hasil pengujian statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan.

c. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Booklet* terhadap Motivasi Keluarga

Selain pengetahuan, penelitian ini mengukur motivasi keluarga dalam mendukung kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. Hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan adanya perubahan pada seluruh kategori motivasi responden.

Tabel 3. Distribusi Motivasi Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Motivasi	Pretest f (%)	Posttest f (%)
Kuat	8 (25,8)	31 (100)
Sedang	14 (45,2)	0 (0)
Lemah	9 (29,0)	0 (0)
Total	31 (100)	31 (100)

Pada pengukuran awal, motivasi responden paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu 14 orang (45,2%), diikuti kategori lemah sebanyak 9 orang (29,0%), dan kategori kuat sebanyak 8 orang (25,8%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *Booklet*, seluruh responden, yaitu 31 orang (100%), berada pada kategori motivasi kuat. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada motivasi keluarga setelah memperoleh intervensi.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa median skor motivasi meningkat dari 73,30 dengan rentang 60,00–91,60 sebelum intervensi menjadi 90,00 dengan rentang 75,00–100,00 setelah intervensi. Nilai mean juga mengalami peningkatan dari $75,23 \pm 9,23$ menjadi $88,14 \pm 7,15$. Uji *Wilcoxon* menghasilkan *P-value* 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi keluarga sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *Booklet*.

Peningkatan motivasi dapat dipahami melalui peran pendidikan kesehatan dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam pengobatan hipertensi. Pengetahuan yang lebih baik mengenai risiko ketidakpatuhan dapat memperkuat kesadaran keluarga terhadap tanggung jawab pendampingan. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden telah mendampingi lansia dalam jangka panjang, sehingga pemberian

informasi baru dapat menjadi pengingat mengenai pentingnya mempertahankan keterlibatan dalam pengawasan pengobatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Masnah dan Daryono (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan *Booklet* dapat meningkatkan dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi. Media *Booklet* yang praktis dapat berfungsi sebagai panduan bagi keluarga dalam menjalankan peran pendampingan. Selain itu, penelitian Nindita *et al.* (2023) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkaitan dengan motivasi dalam pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Dengan demikian, peningkatan motivasi keluarga melalui pendidikan kesehatan berpotensi memperkuat dukungan yang diberikan kepada lansia dalam menjalani pengobatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Booklet* tidak hanya memberikan informasi, tetapi dapat digunakan sebagai pengingat dalam aktivitas pendampingan sehari-hari. Materi yang dapat dibaca kembali memberikan kesempatan kepada keluarga untuk mengingat informasi mengenai pengaturan obat dan peran pendampingan. Hal ini menjadi penting terutama bagi responden yang telah lama menjalankan peran sebagai pendamping karena durasi perawatan yang panjang berpotensi menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, media edukasi yang sederhana dan dapat digunakan secara mandiri dapat menjadi salah satu bentuk penguatan bagi keluarga dalam mempertahankan keterlibatan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan *Booklet* memberikan perubahan yang signifikan pada pengetahuan maupun motivasi keluarga dalam mendukung kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. Pada aspek pengetahuan, proporsi responden dalam kategori baik meningkat dari 0% menjadi 93,5%, sedangkan pada aspek motivasi seluruh responden mencapai kategori kuat setelah intervensi. Kedua perubahan tersebut diperkuat oleh hasil uji *Wilcoxon* dengan *P-value* 0,000 ($p < 0,05$).

4. KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan menggunakan media *Booklet* melalui metode kunjungan rumah (*home visit*) terbukti memberikan perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan dan motivasi keluarga dalam mendukung kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Samarinda Kota. Pemberian edukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pentingnya keteraturan pengobatan, tetapi juga memperkuat dorongan keluarga untuk berperan dalam pendampingan lansia. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan kategori pengetahuan dari kondisi awal yang didominasi kategori kurang menjadi sebagian besar berada pada kategori baik, serta perubahan motivasi yang pada pengukuran akhir seluruh responden berada pada kategori kuat.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa *Booklet* yang disampaikan secara langsung melalui kunjungan rumah dapat menjadi media edukasi yang aplikatif dalam memperkuat keterlibatan keluarga pada pengelolaan hipertensi lansia. Pendekatan ini memungkinkan informasi diberikan secara lebih dekat dengan kondisi keluarga dan dapat digunakan kembali sebagai bahan pengingat dalam menjalankan pendampingan di rumah. Dengan demikian, pendidikan kesehatan berbasis *home visit* dan *Booklet* berpotensi diterapkan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan untuk mendukung keberlanjutan kepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia. Namun, karena penelitian mengevaluasi perubahan dalam jangka pendek, penelitian selanjutnya perlu melakukan pemantauan dalam periode yang lebih panjang untuk mengetahui keberlanjutan perubahan pengetahuan, motivasi, dan perilaku keluarga.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abdullah, M. A., Hussin, M. F., & Islam, L. K. (2021). *Model Niat Untuk Berjaya Dalam Kalangan Perusahaan Kecil Sederhana Muslim: Tinjauan Berdasarkan Kepada Pendekatan Teori Kelakuan Terancang (Tpb) Intention To Succeed Model Among Muslim Small And Medium Enterprise: The Theory Of Planned Behaviour Approach*. 6(1), 1–14.
- [2]. Aliyah, N., & Damayanti, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Primary Health Care Negara Berkembang : Systematic Review. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 107–115.
- [3]. Candrawati, R. D. (2023). Promosi Dan Perilaku Kesehatan. In *Jurnal Skripsi*.
- [4]. Christiany, I., Studi, P., Profesi, P., Program, N., Terapan, S., Kesehatan, P., & Surabaya, K. (2024). Effectiveness of *Booklet* and Leaflet Health Education Media Leaflet on Drug Compliance Behavior in Elderly Hypertension At Simomulyo Health. *Jurnal Keperawatan*, 18(2), 129–135.
- [5]. Dinkes Kota Samarinda. (2025). *Profil Dinas Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2025*.
- [6]. Elza. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Pagar Jatii Tahun 2022*.
- [7]. Handayani, P. (2021). Stabilitas Emosional Caregiver Pasien Kronis dan Tingkat Kejenuhan (Burnout) di Puskesmas Segiri, Samarinda. *Jurnal Psikologi Kesehatan*.
- [8]. Ihwatun, S., Ginandjar, P., Saraswati, L. D., & Udiyono, A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang Tahun 2019*. 8.
- [9]. Kemenkes RI (2021). *Pedoman Nasional Etika Penelitian Kesehatan (PnePK)*.
- [10]. Kemenkes RI. (2023). *Laporan Kesehatan Indonesia*.
- [11]. Khasanah, Sugiarto, & Umi. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Media Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10, 145–154.
- [12]. Latumeten, G. M., & Indriani, P. (2022). Program studi sarjana keperawatan dan ners sekolah tinggi kesehatan stella maris makassar 2022. *Jurnal Stella Maris Makassar 2022*, 10–80.
- [13]. Lestari, p., Handayani, s. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Karakteristik Demografi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Forum Ilmiah Kesmas Respati*, 8(1), 45–54.
- [14]. Lestari, W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga dalam Perawatan Anggota Keluarga dengan Hipertensi. *Jurnal Promosi Kesehatan (Puskesmas Palaran, Samarinda)*.
- [15]. Mandasari, A. A., & Nurmala, I. (2021). *Pengaplikasian Teori Precede Proceed dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sidotopo Application of the Precede Proceed Theory for Community Empowerment in Sidotopo Village*. 1–6.
- [16]. Masnah, C., & Daryono. (2022). Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Efektivitas Media Edukasi *Booklet* dalam Meningkatkan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 213–222.
- [17]. musakkar. (2022). *Pendekatan Quantum Learning Untuk Menigkatkan Mutu Belajar*. 8(3), 1077–1084. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3>.
- [18]. Nababan, S. (2022). Caregiver Burden pada Pendamping Pasien Kronis di Puskesmas Baqa, Samarinda Seberang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- [19]. Nafisah, J., Wati, E., & Suryani, S. (2023). Dukungan Caregiver Informal dalam Kepatuhan Pengobatan Pasien Lansia dengan Penyakit Kronis. *Jurnal Kesehatan Pencerahan*, 12.

- [20]. Nindita, W. Y., Wiyono, J., Arif, T., & Sepdianto, T. C. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pengendalian Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 21(2), 135–148. <https://doi.org/10.35874/jkp.v21i2.1213>
- [21]. Nursalam. (2021). *Pengukuran Motivasi*. 2004.
- [22]. Rahmawati, L., & Putri, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi universitas panca sakti bekasi. 11(3), 313–319.
- [23]. Sari, Prtiwi, & Burhan, S. (2023). Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. 2(2), 41–47.
- [24]. Saut, Ho, L Berger, S., & Berssaneti, F. T. (2023). How did healthcare professionals define patient engagement in quality management ? A survey study. *BMC Health Services Research*, 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09098-z>
- [25]. Setyarin, (2020). Buku Ajar Pendidikan Dan Promosi Kesehatan (Berdasarkan Kurikulum AIPNI 2021). In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Vol. 27, Issue 3).
- [26]. Setyawan, I., Muhammad, H. N., Hidayat, T., & Ridwan, M. (2025). Dampak Integrasi Permainan Tradisional Pada Motivasi Belajar Siswa Pjok Di Sekolah Dasar. https://www.mendeley.com/catalogue/641e5906-1c3f-3414-a30b-5981427da7f8/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B8f73da88-6910-423c-b3a0-e99961b527f6%7D
- [27]. Sihotang, S. R. I. H. (2023). Hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di smpn 9 hutaimbaru padangsidimpuan tahun 2023.
- [28]. Sugiarti, D., Aisyiah, A., & Nurani, I. A. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Tekanan Darah Keluarga Dengan Hipertensi Di Wilayah Kelurahan Pabuaran Mekar Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 746–757. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6141>
- [29]. Survei kesehatan indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- [30]. Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3(1), 1–12.
- [31]. Syafrina, R., Relsas Yogica, R. Y., Elsa Yuniarti, E. Y., & Rahmawati Darusyamsu, R. D. (2023). Pengembangan Booklet Terintegrasi Nilai Preventif Gangguan Sistem Sirkulasi Manusia untuk Peserta Didik SMA. *Biodik*, 9(2), 164–170. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i2.21088>
- [32]. Tibble, H., Flook, M., Sheikh, A., Tsanas, A., Horne, R., Vrijens, B., De Geest, S., & Stagg, H. R. (2021). Measuring and reporting treatment adherence: What can we learn by comparing two respiratory conditions? *British Journal of Clinical Pharmacology*, 87(3), 825–836. <https://doi.org/10.1111/bcp.14458>
- [33]. Tiroliyah, A. (2024). Hubungan aktivitas fisik dengan pengendalian tekanan darah pada lansia hipertensi di puskesmas pijorkoling tahun 2024.
- [34]. very julianto. (2024). *academic motivation scale's psychometric attribute: analysis using rasch measurement model*.
- [35]. Vincencius Surani, Bangun Dwi Hardika, L. P. (2023). Hubungan Lama Merawat Dan Tingkat Pendidikan Dengan Beban Keluarga Sebagai Caregiver Dalam Merawat Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. 5(2018), 3948–3955.
- [36]. Who. (2021). *Hipertensi*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>

-
- [37]. Wild, S., Rahn, S., & Meyer, T. (2024). *Factors mitigating the decline of motivation during the first academic year : a latent change score analysis*. 36–50.
- [38]. Wulan Sulastri Marbun, L. M. N. H. (2022). *Tingkat, Terhadap Hipertensi, Pengetahuan*. 6, 89–99.
- [39]. Yohanes Tri Anugrahanto, Maria Agustina, ErmiTri Sulistiyowati, M. S. (2025). Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Elisabeth*, 2(2), 1–6.
- [40]. Yusniarita Munawaroh. (2023). Edukasi Kesehatan Berbasis *Booklet* Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan pada Klien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.33088/jkr.v5i2.805>
- [41]. Zahrah, N. F. (2025). *Peran Strategis Motivasi dan Pemberdayaan SDM dalam Manajemen Organisasi : Tinjauan Teoritis Pendahuluan Metode*. 03(03), 114–127.
- [42]. Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., & Afendi, R. A. (2025). *dengan Tutorial uji normalitas dan menggunakan aplikasi SPSS uji homogenitas*. 1(2), 55–68.